

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Alfath Konfeksi)

Asep Nurjaman

Universitas Teknologi Digital, asep10220051@digitechuniversity.ac.id

Dian Anita

Universitas Teknologi Digital, diananita@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Ikatan Akuntansi Indonesia, sebagai asosiasi profesi akuntan yang diakui di Indonesia, telah merumuskan standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh berbagai jenis bisnis. Salah satu standar tersebut, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM).

Tujuan _Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk 1). Mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Alfath Konveksi; dan 2). Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Alfath konfeksi.

Desain/Metode _Jenis penelitian yang yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Temuan _Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM Alfath konfeksi mendapatkan hasil bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang berisikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dan hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM alfath konfeksi belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Implikasi _Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM alfath konfeksi tidak mengikuti pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan pribadinya. Meskipun pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk kelangsungan usaha, namun mereka belum memahami cara mencatat dan Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Tipe Penelitian _Studi Empiris

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

I. Pendahuluan

Saat ini, banyak perusahaan dibangun dengan menjalankan rangkaian aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif terhadap kegiatan bisnis guna memastikan kontrol yang baik terhadap operasional. Untuk tujuan tersebut, pentingnya adanya program akuntansi yang mampu menangani berbagai transaksi bisnis.

Dalam bidang ilmu pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem sistematis dan kronologis dalam mencatat, menggolongkan, dan merangkum transaksi keuangan. Hasilnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Sunarno dan Eddy, 2021:1). Keberadaan akuntansi mempermudah pihak yang terlibat di dalam perusahaan untuk mengambil keputusan dan mengambil tujuan tertentu. Tujuan utama akuntansi adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja posisi keuangan, dan arus kas dalam suatu bisnis. Informasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, bukan sekedar teknik pembukuan yang terbatas pada pencatatan transaksi semata.

Manfaat yang sangat penting dari praktik akuntansi di dalam perusahaan adalah memberikan informasi keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan manajerial. Apabila suatu perusahaan menerapkan konsep akuntansi secara efektif, hasilnya akan menciptakan dua jenis informasi yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mencapai tujuannya, laporan keuangan juga mencerminkan aktivitas yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (Nisa, 2019:19).

Perkembangan sektor bisnis menjadi pendorong utama dalam dinamika perekonomian kita. Seiring dengan hal ini, pemerintah memberikan peluang besar kepada para pelaku usaha untuk terus mengembangkan aktivitas bisnis mereka.

Dalam perjalanan bisnisnya, pelaku usaha akan dihadapkan pada tantangan membuat keputusan yang bijak terkait dengan pemodal, operasional, dan strategi pemasaran. Ini menuntut perhitungan dan prediksi yang akurat agar keputusan dan pilihan yang diambil tidak salah. Terkait dengan aspek pilihan ini, pelaku usaha harus menyimpan catatan yang mencatat semua transaksi yang telah terjadi. Catatan ini bukan hanya mencerminkan pencapaian masa lalu, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk meramalkan beberapa periode mendatang.

Ikatan Akuntansi Indonesia, sebagai asosiasi profesi akuntan yang diakui di Indonesia, telah merumuskan standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh berbagai jenis bisnis. Salah satu standar tersebut, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM), telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 18 Mei 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Namun, realitasnya, pengetahuan mengenai SAK EMKM belum tersebar luas dikalangan pelaku UMKM. SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas UMKM dalam mengalihkan pelaporan keuangan dari dasar kas ke dasar akrual. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat mendorong literasi keuangan dikalangan UMKM di Indonesia, sehingga mereka dapat memperluas akses pembiayaan dari sektor perbankan. Di masa depan, SAK EMKM diharapkan dapat menjadi dasar untuk penyusunan pedoman atau panduan akuntansi yang sesuai untuk UMKM yang beroperasi dalam berbagai sektor usaha.

Alfath Konfeksi adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang konfeksi untuk semua jenis pakaian dari mulai proses cutting sampai packing. Selain itu, juga menyediakan jasa maklun untuk beberapa proses produksi jasa fashion seperti bordir, jahit lubang kancing, dan packing. Alfath Konfeksi memproduksi berbagai fashion organisasi seperti kantor, sekolah, pabrik, dan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dalam pembuatan seragam karyawannya ataupun untuk acara gathering. Maka dari itu berdasarkan pengalaman dalam bidang konfeksi yang telah dijalani selama 8 tahun dan didukung tenaga ahli profesional.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha Alfath Konfeksi, yakni Ibu Yuli Anggraeni dari data yang dikumpulkan. Dapat disimpulkan bahwa Alfath Konfeksi usaha konfeksi

Tersebut, belum pernah menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejak didirikan hingga saat ini. Praktik yang dilakukan dalam usaha ini hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara bersama dalam catatan kas. Dalam pencatatan kasnya, Alfath Konfeksi mencatat setiap penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas untuk pembayaran gaji karyawan perharinya. Segala pengeluaran kas, termasuk pembelian bahan baku dan biaya lainnya, juga dicatat.

Secara ideal, sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, suatu entitas seharusnya memiliki setidaknya laporan keuangan minimal yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, alfath konfeksi belum mengimplementasikan praktik tersebut sejak awal berdiri hingga saat ini.

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk 1). Mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Alfath Konveksi; dan 2). Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Alfath konfeksi.

II. Kajian Teori

A. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) efektif per 1 Januari 2018 merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang telah berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Secara eksplisit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebuah entitas juga harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (SAK EMKM, 2018).

DSAK IAI menyusun SAK Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro masyarakat untuk melakukan dan memelihara pencatatan dan pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu:

1. Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada.
2. Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum.
3. Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan.
4. Berdasarkan prinsip efektivitas beban.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 1 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Entitas yang termasuk di dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria atau memiliki karakteristik sebagai berikut (DSAK IAI,2018):

1. Dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik adalah usaha yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menyusun laporan keuangan bagi pengguna pihak eksternal
2. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
3. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang tidak terlalu banyak dikuasai pihak luar dengan rentang kuantitatif yang dijelaskan pada pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebesar Rp. 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000
4. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif dilakukan oleh perorangan yang bukan anak cabang perusahaan dengan rentang kuantitatif yang dijelaskan pada pasal 6 dalam UU No.20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) berkisar antara Rp. 50.000.000 dan

- Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunannya antara Rp.300.000.000 dan Rp.2.500.000.000.
5. Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan rentang kuantitatif yang dijelaskan pada pasal 6 UU No.20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan pertahun antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.
 6. Dijelaskan dalam pasal 35 UU No.20 Tahun 2008 usaha besar dilarang menguasai atau memiliki usaha mikro, kecil dan menengah sebagai mitra usaha dalam pelaksanaan hubungan kemitraan.

B. Konsep dan prinsip pervasif sesuai SAK EMKM

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat untuk pengguna dalam mengambil keputusan ekonomis oleh siapapun untuk kebutuhan informasi dari laporan tersebut. Berikut urutannya dan uraiannya (DSAK, IAI,2018).

1. Tujuan laporan keuangan pada SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat bagi sejumlah besar para pengguna dalam mengambil keputusan.
2. Posisi keuangan pada SAK EMKM adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh nilai kekayaan atau harta dan utang yang dimiliki. Posisi keuangan terdiri dari unsur diantaranya:
 - a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
 - b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa di masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
3. Kinerja adalah memberikan informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur- unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan.
 - b. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.
4. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan yaitu merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur, di antara kriterianya adalah manfaat ekonomis yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk menyusun laporan entitas. Didalam dasar akrual, akun- akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.
5. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis.
6. Materialitas adalah mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos- pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama dapat memengaruhi keputusan ekonomis pengguna laporan keuangan.

7. Prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif adalah persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam SAK EMKM berdasarkan konsep prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan.
8. Asumsi dasar penggunaan ini terdapat tiga asumsi diantaranya yaitu asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis, masing-masing bertujuan untuk menyusun laporan keuangan.
9. Pengakuan dalam laporan keuangan diantaranya yaitu aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomisnya dapat dipastikan mengalir kedalam entitas serta memiliki biaya untuk diukur dengan andal. Sedangkan liabilitas diakui jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Penghasilan jika penurunan liabilitas dan kenaikan aset pada laporan laba rugi telah terjadi dan diukur secara andal. Kemudian yang terakhir beban diakui pada laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomisnya dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
10. Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. (DSAK IAI,2018).

C. Laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan IAI SAK EMKM (2018) disusun dengan menggunakan dasar kesinambungan bisnis dan asumsi dasar akrual, tujuannya untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat tertentu seperti laporan harus relevan, representasi, tepat, keterbandingan, dan mudah dipahami (SAK EMKM,2018:7

Demikian menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan harus memiliki minimum 3 unsur, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM,2018:8), berikut uraiannya:

1. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas pada akhir periode. Entitas dapat menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditas dan untuk pos-pos utang dengan urutan jatuh tempo pembayaran (SAK EMKM, 2018:9). Berikut unsur-unsur yang disajikan laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos yaitu:
 - a. Aset lancar termasuk kas, setara kas, piutang dan persediaan
 - b. Aset tetap termasuk akumulasi tetap
 - c. Liabilitas termasuk utang usaha dan utang bank
 - d. Ekuitas termasuk modal dan saldo laba
2. Laporan laba rugi pada entitas memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif (metode pengambilan data) terhadap periode yang lalu dan bukan sebagian dari laba atau rugi dalam periode terjadi perubahan. Berikut pos-pos yang dicakup oleh entitas untuk menyajikan laporan keuangan yaitu:
 - a. Pendapatan termasuk pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain
 - b. Beban keuangan termasuk beban usaha dan beban lain-lain
 - c. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke jenis informasi tambahan dan rincian terkait pada usaha yang dilakukan oleh entitas dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut uraian yang dimuat:
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjalankan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, penulis mendapatkan data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara, dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM Alfath konfeksi mendapatkan hasil bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang berisikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dan hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM alfath konfeksi belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Alfath konfeksi sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi. karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Alfath konfeksi.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan, perlu dilakukan pembahasan mengenai temuan hasil analisis tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada alfath Konfeksi, temuan tersebut akan dievaluasi dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pengamatan wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, Alfath konfeksi masih belum mematuhi standar umum dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Mereka masih mengandalkan pengetahuan internal mereka sendiri.

- a. Sumber Modal Dan Biaya Modal Awal

Tabel 10
Biaya Bahan Baku

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Satuan | Total |
|-------------------------------|-------------|--------------|----------------------|
| Kain | 1.500 meter | Rp 45.000 | Rp 67.500.000 |
| Benang | 36 Lusin | Rp 20.000 | Rp 720.000 |
| Jarum | 24 lusin | Rp 6.000 | Rp 144.000 |
| Kancing | 335 Gross | Rp 6.000 | Rp 2.010.000 |
| Total Biaya Bahan Baku | | | Rp 70.374.000 |

Sumber : Hasil Wawancara Penulis

b. Biaya Operasional

Tabel 11
Biaya Operasional Alfath Konveksi

| Uraian | Jumlah | Keterangan | Harga Satuan | Total |
|--------------------|---------|------------|--------------|-----------------------|
| Gaji | 7 Orang | 12 Bulan | Rp. 720.000 | Rp. 60.480.000 |
| THR | 1 Orang | | Rp. 600.000 | Rp. 600.000 |
| THR | 6 Orang | | Rp. 200.000 | Rp. 1.200.000 |
| Beban Penyusutan | - | - | - | Rp. 8.007.000 |
| Biaya Listrik | | 12 Bulan | Rp. 500.000 | Rp. 6.000.000 |
| Biaya Servis Mesin | | 12 Bulan | Rp. 150.000 | Rp. 1.800.000 |
| Biaya Lain-Lain | | 12 Bulan | Rp. 250.000 | Rp. 3.000.000 |
| Total Biaya | | | | Rp. 81.087.000 |

Sumber : Hasil Wawancara Penulis

Total Biaya = Biaya Bahan Baku + Biaya Operasional (Kemeja)
= Rp 70.374.000 + Rp 68.280.000 = **Rp 138.654.000**

Total pengeluaran yang digunakan dalam satu tahun produksi kemeja yang menghasilkan 1.200 pcs dengan modal Rp 138.654.000

Penentuan harga jual:

Hpp (Kemeja) = Total Biaya : Hasil Produksi
= Rp 138.654.000 / 1.200 = **Rp 115.545**

Harga Jual = HPP + Laba yang diinginkan
= Rp 115.545 + Rp 9.455 = **Rp 125.000**

1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Alfath konveksi

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan suatu laporan yang ada di dalam laporan keuangan dan menyajikan informasi mengenai aset liabilitas dan ekuitas perusahaan selama periode tertentu. Akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas. Sedangkan laporan posisi keuangan pada UMKM Alfath konveksi adalah sebagai berikut:

1) Aset Lancar dan Aset tetap

Akun-akun yang masuk ke dalam asset lancar adalah kas dan piutang tidak Sedangkan akun-akun yang masuk ke dalam asset tetap adalah tanah, bangunan, mesin jahit, mesin obras benang 5, mesin obras benang 3, Mesin jarum, mesin kansai, mesin kancing, mesin overdek, mesin rantai, mesin bartek, mesin lilit, mesin lubang, steam, rak dan akumulasi penyusutan peralatan. Berikut analisis akun berdasarkan SAK EMKM:

a) Pengakuan

Adapun pengakuan dari aktiva lancar antara lain adalah kas Alfath Konveksi yang diakui saat menerima uang ketika transaksi berlangsung. Piutang diakui ketika terdapat pendapatan yang belum diterima dari suatu transaksi. Alfath Konveksi tidak memiliki piutang sebab seluruh pembayaran telah diterima dan diakui sebagai kas.

Sedangkan pengakuan dari aktiva tetap antara lain adalah mesin peralatan, dan bangunan diakui ketika terjadinya transaksi pembelian, penjualan dan berkurangnya nilai guna atau masa guna aktiva tetap, Tanah diakui ketika terjadinya transaksi pembelian dan penjualan. Selain itu terdapat penyusutan peralatan yang dihitung dari harga perolehan dibagi dengan usia.

b) Pengukuran

Pengukuran dari aktiva lancar dan aktiva tetap yaitu sebesar nilai nominal yang diperoleh saat terjadinya transaksi.

c) Penyajian

Seluruh sub akun yang disajikan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap sudah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada pada Alfath Konveksi. Adapun penyajian asset lancar dan tetap di Alfath Konveksi adalah sebagai berikut:

2) Hutang

Akun-akun yang masuk dalam Hutang, antara lain hutang usaha, hutang bank. Namun Alfath Konveksi tidak memiliki hutang sehingga tidak ada penyajian dan pengakuan hutang di dalam laporan keuangan.

3) Modal

Akun-akun yang masuk dalam modal adalah modal dan laba. Tidak ada deviden dan prive dalam laporan keuangan Alfath Konveksi.

a) Pengakuan

Modal diakui saat terjadinya transaksi penanaman dan tambahan modal dan diakui senilai jumlah penanaman dan tambahan modal dilakukan. Serta laba / rugi ditahan diakui ketika akhir bulan atau periode pelaporan.

b) Pengukuran

Pengukuran dari modal yaitu sebesar nilai nominal yang diperoleh saat terjadinya transaksi adapun deviden diakui sebesar pembagian laba yang sudah ditentukan, sedangkan Laba/Rugi ditahan diukur dari penjualan dan pendapatan dikurangi biaya- biaya serta biaya pajak.

c) Penyajian

Seluruh sub akun yang disajikan dalam akun modal sudah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada pada Alfath Konveksi.

| LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2023 | |
|---|-----------------------|
| ASET | |
| Aset Lancar | |
| Kas | Rp 197,995,944 |
| Piutang | Rp - |
| Total Aset Lancar | Rp 197,995,944 |
| Aset Tetap | |
| Tanah | Rp 350,000,000 |
| Bangunan | Rp 150,000,000 |
| Mesin Jahit | Rp 54,000,000 |
| Mesin Obras Benang 5 | Rp 5,400,000 |
| Mesin Obras Benang 3 | Rp 2,600,000 |
| Mesin Jarum | Rp 3,000,000 |
| Mesin Kansai | Rp 2,300,000 |
| Mesin Kancing | Rp 2,200,000 |
| Mesin Overdek | Rp 2,150,000 |
| Mesin Rantai / MH | Rp 2,250,000 |
| Mesin Bartek | Rp 4,000,000 |

| | | |
|-------------------------------------|----|-----------------------|
| Mesin Lilit | Rp | 1,750,000 |
| Mesin Lubang | Rp | 3,800,000 |
| Steam | Rp | 2,250,000 |
| Rak | Rp | 600,000 |
| Akum. Peny. Peralatan | | -Rp 105,715,714 |
| Total Aset Tetap | | Rp 480,584,286 |
| Total Aset | | Rp 678,580,229 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| Liabilitas | | |
| Hutang | Rp | - |
| Total Liabilitas | Rp | - |
| Ekuitas | | |
| Modal | Rp | 484,428,571 |
| Laba Tahun Berjalan | Rp | 194,151,658 |
| Total Ekuitas | | Rp 678,580,229 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | | Rp 678,580,229 |

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi laporan yang menunjukkan hasil keuangan pada kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan beban perusahaan selama periode pelaporan. Laporan laba rugi yang terdapat dalam SAK EMKM mencakup:

1) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di Alfath Konveksi hanya berasal dari pendapatan jasa konveksi.

a) Pengakuan

Pendapatan jasa konveksi diakui ketika terjadi transaksi pembayaran dari jasa konveksi yang diberikan. Tidak ada pengakuan pendapatan lain di Alfath Konveksi karena usaha utamanya adalah jasa konveksi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Alfath Konveksi yaitu sebagai berikut:

"Kita saat ini memang tidak punya produk ya, jadi kegiatan usaha utama kita ya menjahit sesuai dengan permintaan customer. Kegiatannya mulai cutting sampai finishing. Namun ada juga customer yang hanya menggunakan jasa kita mulai menjahit hingga finishing, jadi yang melakukan cutting mereka sendiri. Kalau untuk produk untuk dijual memang belum ada masih terus dikembangkan"

b) Pengukuran

Pengukuran pendapatan jasa yaitu sebesar nilai nominal yang diperoleh saat terjadinya transaksi atau pembayaran dari jasa konveksi.

c) Penyajian

Seluruh sub akun yang disajikan dalam akun pendapatan sudah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada.

2) Beban keuangan

Beban keuangan meliputi beban usaha yang didalamnya termasuk biaya operasional, biaya perlengkapan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi.

a) Pengakuan

Biaya usaha diakui ketika terjadinya transaksi, dimana Alfath Konveksi mengeluarkan biaya untuk aktivitas perusahaan untuk keberhasilan operasional perusahaan

b) Pengukuran

Pengukuran dari biaya usaha yaitu sebesar nilai nominal yang dikeluarkan oleh Alfath Konveksi untuk kegiatan usahanya

c) Penyajian

Seluruh sub akun yang disajikan dalam akun beban keuangan sudah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada pada Alfath Konveksi.

3) Biaya pajak

a) Pengakuan

Biaya pajak diakui pada akhir periode pelaporan laporan keuangan Alfath Konveksi.

b) Pengukuran

Biaya pajak diakui sebesar 1% dari laba usaha.

c) Penyajian

Seluruh sub akun yang disajikan dalam akun biaya pajak sudah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada pada Alfath Konveksi.

| LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2023 | |
|---|-----------------------|
| Pendapatan : | |
| Pendapatan Jasa | Rp 299,880,000 |
| Biaya Operasional : | |
| Biaya Perlengkapan | Rp 14,031,500 |
| Biaya Tenaga Kerja | Rp 62,180,000 |
| Biaya Overhead | Rp 24,555,714 |
| Biaya Adm Umum | Rp 3,000,000 |
| Total Beban Operasional | Rp 103,767,214 |
| Laba Sebelum Pajak | Rp 196,112,786 |
| Pajak (1%) | Rp 1,961,128 |
| Laba Setelah Pajak | Rp 194,151,658 |

c. Catatan atas laporan keuangan

1) Umum

Alfath Konveksi yang beralamat di Jl. Raya Cikoneng, Kp cikoneng Rt. 03 Rw. 07 Desa. Cikoneng Kec. Bojongsoang Kab. Bandung merupakan UMKM milik keluarga yang diwariskan secara turun temurun dari tahun 2010 hingga saat ini.

2) Ikhtisar kebijakan akuntansi

a) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan persyaratan dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Alfath Konveksi telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro kecil dan menengah. Penerapan laporan keuangan telah dilakukan secara terperinci, lengkap dengan memperhitungkan segala aspek yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa pembuatan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM.

b) Pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM

Pemilik Alfath Konveksi menyatakan bahwa laporan keuangan Tahun 2023 disajikan dan telah diusahakan sesuai dengan SAK EMKM

c) Dasar penyusunan laporan keuangan

Pencatatan laporan keuangan yang diberikan terdiri dari kas, modal awal, perlengkapan, peralatan, laba dan biaya penyusutan. Laporan keuangan dibuat seperti yang sudah ditetapkan oleh SAK EMKM. Laporan keuangan disusun berdasarkan cash basic sehingga pencatatan akan dilakukan jika terjadi penerimaan kas maupun pengeluaran kas

d) Piutang Usaha

Tidak ada piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan Alfath Konveksi

e) Persediaan

Persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi beban-beban pembelian, termasuk biaya overhead.

f) Aset tetap

Aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan. Perhitungan akumulasi penyusutan ada pada peralatan-peralatan yang dimiliki oleh Alfath Konveksi menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap yang dimiliki oleh Alfath Konveksi antara lain adalah tanah, bangunan, mesin- mesin atau peralatan untuk melakukan kegiatan usaha.

g) Pendapatan dan beban

Pendapatan jasa diakui ketika tagihan diterbitkan atau ketika ada penyerahan barang kepada pelanggan sedangkan beban diakui ketika terjadi transaksi.

h) Pajak penghasilan

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang ada di Indonesia sebesar 10% dari laba bersih.

3) Kas

Kas dan Setara Kas mencakup kas yang sewaktu-waktu bisa dicairkan sehingga bisa digunakan ketika UMKM membutuhkannya. Akun pendapatan dimasukkan kedalam akun kas sebagai laba bersih. Tidak ada akun penjualan pada akun kas sebab Alfath konveksi tidak menjual produk.

4) Giro

Tidak ada penyajian giro pada laporan keuangan Alfath Konveksi

5) Deposito

Tidak ada penyajian akun deposito pada laporan keuangan Alfath Konveksi

6) Piutang Usaha

Tidak ada piutang usaha dalam laporan keuangan Alfath Konveksi sebab seluruh pembayaran selalu dilakukan lunas ketika selesai pemberian jasa.

7) Beban dibayar dimuka

Dalam laporan keuangan Alfath Konveksi tidak ada beban dibayar dimuka seperti biaya sewa sebab tanah dan bangunan yang digunakan sudah hak milik pribadi pemilik Alfath Konveksi.

8) Utang Bank

Alfath Konveksi tidak memiliki utang bank maupun pinjaman dari pihak lain.

9) Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih dari pendapatan jasa dikurangi dengan biaya atau beban operasional dan pajak.

10) Pendapatan Jasa

| | |
|-----------------|----------------|
| | <u>2023</u> |
| Pendapatan Jasa | Rp 299,880,000 |

11) Beban lain-lain

Beban lain-lain meliputi bunga pinjaman dan beban selain beban operasional. Dalam Laporan keuangan Alfath Konveksi tidak ada akun beban lain-lain, satu-satunya beban yang ada adalah beban operasional.

12) Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan dihitung 1% dari laba sebelum pajak.

| | |
|------------|--------------|
| | <u>2023</u> |
| Pajak (1%) | Rp 1,961,128 |

2. Kendala Proses Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Alfath konveksi

a. Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ini adalah hal penting yang harus dimiliki UMKM dalam mendirikan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Terkadang UMKM tidak bisa menerapkan pencatatan laporan keuangan bahkan tergolong tidak rapi. Dan UMKM beranggapan uang usahanya yah uang pribadinya. Padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda.

b. Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM

Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM harus sesuai dengan standarnya. Standarnya pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, yaitu standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun beberapa UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak paham mengenai apa itu SAK EMKM.

3. Kebijakan Akuntansi Pada UMKM Alfath Konfeksi Berdasarkan SAK- EMKM

a. Pengakuan

SAK EMKM perlu membuat laporan keuangan dengan prinsip akuntansi akrual. Ini berarti semua asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya diakui dalam laporan keuangan Ketika mereka memenuhi definisi dan kriteria untuk pengakuan.

b. Pengukuran

SAK EMKM menjelaskan bahwa cara umum untuk mengukur nilai aset adalah menggunakan biaya historis dan nilai wajar. Aset didefinisikan sebagai jumlah uang tunai atau setara uang yang dibayarkan, atau nilai wajar dari barang yang diterima sebagai pembayaran untuk memperoleh aset pada saat diperoleh. Liabilitas dicatat sebagai jumlah uang tunai atau setara uang yang diterima, atau nilai wajar dari barang non-uang yang diterima sebagai ganti dari kewajiban pada saat kewajiban tersebut terjadi. Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan untuk menukar suatu aset, atau untuk membayar suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang mau dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam sebuah transaksi yang adil.

c. Penyajian

Pada tahap ini, diharapkan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini menampilkan secara adil posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang adil mengharuskan pengungkapan yang jujur tentang dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM alfath konfeksi tidak mengikuti pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan pribadinya. Meskipun pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk kelangsungan usaha, namun mereka belum memahami cara mencatat dan Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

1. Pemilik alfath konfeksi menyadari penuh pentingnya laporan keuangan untuk mengukur perkembangan usahanya, tetapi mereka belum memahami proses penyusunan laporan keuangan, selain itu, alasan lain pemilik tidak menggunakan laporan keuangan adalah karena kurangnya waktu yang tersedia akibat kesibukan pribadi. Oleh karena itu, Alfath konfeksi hanya melakukan pencatatan sederhana dalam operasional usahanya.
2. Pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dipahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang didasari dari laporan keuangan yang didapat dari Alfath Konfeksi.

3. Kebijakan akuntansi pada alfath konfeksi mencakup pada Pengakuan, pengukuran dan Penyajian menurut SAK EMKM itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengajukan saran kepada pemilik UMKM alfath konfeksi sebagai berikut:

1. Seorang pelaku UMKM sebaiknya melakukan pencatatan secara finansial sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Hal ini penting untuk mengelola keuangan perusahaannya dengan lebih akurat, memahami kinerja dan posisi keuangan usahanya, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, dengan melakukan pencatatan yang tepat, pelaku UMKM dapat memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha yang sedang dikembangkan.
2. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti merasa bahwa masih ada jarak yang cukup besar menuju tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, harapannya agar penelitian ini dapat menjadi acuan dan panduan bagi dimasa mendatang, dengan kedalaman dan kualitas yang lebih baik lagi. Khususnya dalam konteks penelitian yang menyangkut fenomena pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, masih terbuka banyak peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, R. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA TOKO FAUZAN BANJARMASIN.
- Anggawirya, Erhans. 2016. Akuntansi 2 Jakarta: PT. Ercontra Rajawali Ariawati, Dkk. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DEWI, N. K. I., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2018). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA TERNAK AYAM BOILER (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Haryanti, S.,Astuti, D. S. P. Harimurti, F. (2019). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Home Industry Jamur Tiram Dan Jamur Kuping Di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irham, Fahmi. 2012 Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta Irham, Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%. Dari <https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20190109/12/876943/Kontribusi-Umkm-Terhadap-Pdb-2019-Diproyeksi-Tumbuh-5>.
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP)(Kasus Pada UD. Mebel 31 Desel'i Di Banyuwangi).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyani, P. R., Herawati, N. T., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan

Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(1).